

## HUBUNGAN HARAPAN DENGAN PRESTASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMAN 2 AIKMEK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh:

**Akmaludin  
Marzuki Adami**

Dosen Pada STMIK Syaikh Zainudin NW Anjani Lombok

**Abstrak** :Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *harapan* dengan prestasi hasil belajar siswa . Penelitian dilakukan pada SMA N 2 Aikmel kelas XII IPA sekolah yang terletak di Lombok Timur dengan melibatkan 72 responden yang diambil secara purposif sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner dan pencermatan dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *regresi* dan *korelasi*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara *harapan* dengan prestasi hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,035$ . Persamaan regresi liniernya berbentuk  $= 73,82 + 0,021 X_1$  . Adapun signifikansi  $b_0 = 73,82$  sangat signifikan, sedangkan  $b_1 = 0,021$  tidak signifikan pada taraf 5%, Kekuatan hubungannya ditunjukkan dengan adanya koefisien korelasiproduct moment sebesar  $r_{xy} = 0,035$ , sementara koefisien determinanya  $r^2_{xy} = 0,001$ , yang berarti bahwa 0,1 % prestasi (Y) dapat dijelaskan oleh *harapan* (x) dengan kontribusi sebesar 3,5%

**Kata Kunci**: Motivasi, *Harapan* dan prestasi hasil belajar

### PENDAHULUAN

Salah satu amanat UUD 1945 yang terdapat pembukaan menyebutkan bahwa tugas pemerintah adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa “. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah merealisasikan tugasnya dengan membangun infrastruktur pendidikan mulai dari TK hingga kejenjang Perguruan Tinggi. Meskipun usaha sedemikian besar yang dilakukan pemerintah, namun masih dijumpai prestasi hasil belajar siswa masih rendah, setidaknya dibenarkan oleh hasil lembaga riset nasional maupun internasional *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* pada tahun 2006 (Suyanto, 2010).

Data terkini tahun 2014 tentang SMA Negeri 2 Aikmel yang berlokasi di jalan Ramban Biak Lenek Kabupaten Lombok Timur memiliki: 31 guru diantaranya 25 guru berstatus PNS dan sisanya guru non PNS. Selain itu Jumlah siswa dari kelas X sampai kelas XII sebanyak 657 orang. Jumlah siswa cukup besar, sementara riset tentang motivasi di sekolah ini tidak pernah dilakukan. Pidarta (2006) menyebutkan jika motivasi peserta didik di suatu sekolah itu rendah, maka prestasi belajarnya juga rendah. Berdasarkan pandangan tersebut di pandang sangat penting untuk melakukan riset tentang motivasi dengan melibatkan variabel harapan, yang diduga kuat berpengaruh terhadap prestasi belajar dari peserta didik di sekolah tersebut.

Harapan atau *Ekspectancy* banyak dikaji dalam motivasi dan di jelaskan dalam teori *Ekspectancy* dari victor vroom dalam Winardi (

2005) . Selanjutnya dikatakan Istilah motivasi berasal dari kata latin yaitu *move* yang bernilai sama dengan bahasa Inggris *to move* dan berarti mendorong atau menggerakkan. Dilain pihak menurut C.Ralph, Devis (1998) mendefinisikan motivasi *Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction* . Senada dengan itu Gray et al (dalam Winardi 2007) menyatakan motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap *entusiasme* dan *persistensi*, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Dari rumusan atas jelas sekali mengisyaratkan bahwa betapa pentingnya motivasi karena dapat memunculkan adanya efek, reaksi sikap *entusiasme* , dan *persistensi*, harapan, ketertarikan dan keyakinan yang dapat dimunculkan peserta didik utamanaya dalam bertindak di kelas selama mengikuti pembelajaran tertentu.

Teori *ekspectancy*(teori harapan) merupakan teori yang paling baik untuk menjelaskan *motivasi* seseorang dalam kehidupan organisasi, meskipun sudah barang tentu tidak diterima dengan secara universal Winardi (2007). Teori ini menyatakan bahwa orang-orang termotivasi untuk berperilaku dengan cara-cara yang menimbulkan kombinasi-kombinasi hasil-hasil yang diekspektasikan, yang diinginkan ( *desired combination ekspected outcomes*) Vroom dalam Winardi ( 2005).

Rumusan teori harapan dinyatakan secara matematis adalah:  $M = E \cdot I \cdot V$  dengan  $M$  = motivasi,  $E = Expectancy$ ,  $I = Instrumental$  dan  $V = valency$

Rumusan diatas menyatakan bahwa besarnya motivasi merupakan hasil kali antara *expectancy*, *intrumental* dan *valency*. Apabila *Expectancy* rendah sementara *valency* dan *intrumental* tinggi maka motivasi akan rendah. Selanjutnya jika *valency* peserta didik rendah sedangkan harapan dan *intrumental*nya memadai juga motivasi seseorang akan rendah. Demikian pula apabila *intrumental* seseorang rendah sedangkan tingkat *valency* dan harapan tinggi maka motivasi seseorang juga akan rendah..

Perilaku individu tidaklah berdiri sendiri-sendiri namun selalu dibarengi oleh hal-hal yang mendorongnya untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan dan faktor pendorongnya mungkin saja berasal dari dalam individu dan atau dari luar. Faktor pendorong dari luar ini belum sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh sebagian dari para siswa, guna memotivasi dirinya demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang akan diperhitungkan dalam motivasi para siswa kiranya akan dapat meningkatkan motivasinya salah satunya adalah *expectancy*(harapan).

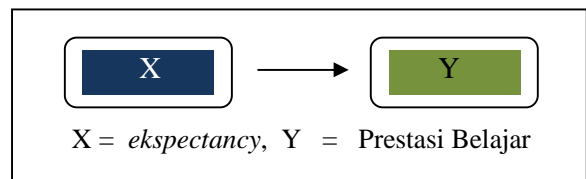
Seperti diketahui bahwa kualitas interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang terjadi merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Belajar didefinisikan oleh Cronbach, Harold Spears dalam Fahrudin (2005) mengataka bahwa *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience* yang berarti belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Dipihak lain Harold Spears dalam Akmaludin (2010) mengatakan bahwa *Learning is to observe, to read, to try them seves, to listen, to follow direction* yang berarti bahwa belajar adalah mengamati, membaca, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan dan mengikuti petunjuk. Sedangkan Prestasi dijelaskan oleh Muray Beck dalam Fahrudin (2005) mendefinisikan prestasi sebagai berikut : “*To evercome abstacle, to exercise power, to strive to do something difficult as well and as quickly as possible*”. “Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin”. Sementara Gagne dalam Yatim (2006) mengatakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian manusia, yang ditampakkan dalam

bentuk peningkatan tingkah laku seperti: ketertarikan, kreatifitas, aktifitas, keyakinan, kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya fikir. Sementara prestasi belajar merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu dalam proses pembelajaran berupa peningkatan tingkah laku seperti: kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya fikir setelah seseorang menyelesaikan tugas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka ataupun hurup.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Hubungan antara *expectancy* dengan prestasi hasil belajar siswa SMAN 2 Aikmel, di KAB Lombok Timur. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dengan melibatkan 72 orang responden yang diambil secara purposip sampling. Agar penelitian ini berjalan dengan terarah maka telah disusun rancangan penelitian seperti diagram berikut:



Gambar 1. Hubungan varibel-variabel

Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner, dan pencermatan dokumen sementara pengujian dilakukan dengan menggunakan *regresi* dan *korelasi*. Angket langsung dan bersifat tertutup untuk mengungkap *expectancy*. Adapun jawaban *expectancy* dengan menggunakan kategori tinggi (T), sedang (S), rendah (R) masing-masing kategori akan diberi skor 3 sampai 1. Sementara data prestasi di ambil dari dokumen resmi SMA N 2 Aikmel, berupa hasil prestasi belajar siswa; yang diperoleh dari nilai raport semester genap 2012/2013.

*Pengujian persyaratan analisis* tetap dilakukan, meliputi kegiatan, uji validitas, reabilitas dan uji normalitas data. Pengujian validitas internal yaitu dengan mengkorelasikan setiap aitem dengan skor totalnya menggunakan *Pearson Product Momen*. Sedangkan reabilitas internal instrumen dilakukan dengan uji “Cronbach’s Alpha” adapun hasil pengujiannya terdapat 17 diskriptor yang reliabel. Adapun validitas dan reabilitas instrumen signifikan signifikan untuk 5%. Pengujian normalitas menggunakan *Uji normalitas Shapiro-wilk* dan diperoleh data harapan dan prestasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis dengan Korelasi Pearson Product Moment dimaksudkan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel *expectancy* dengan prestasi belajar yang dirumuskan dengan Seperti yang di rumuskan berikut

Shapiro-wilk

Rmus; Korelasi Pearson Product

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_i)^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

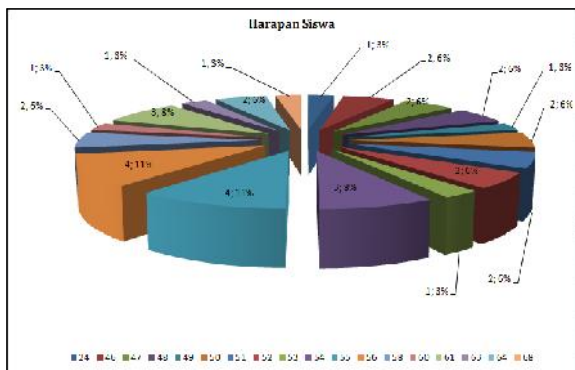
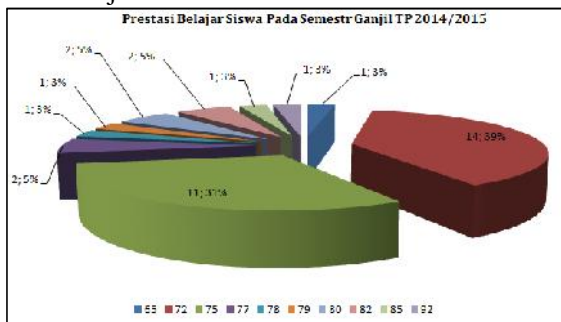
$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dengan a<sub>i</sub>= konstanta yang dibangkitkan dari rata-rata, variance dan kovarian,

x<sub>1</sub>= variabel *expectancy* sedangkan y<sub>i</sub> = data prestasi (Stanislaus 2009: 55) r<sub>xy</sub> = adalah koefisien korelasi *expectancy* dengan perestasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan akan disajikan secara berturut-turut tentang, *Expectancy*, dan prestasi hasil belajar siswa



**Statistics**

Prestasi Hasil Belajar		
N	Valid	36
	Missing	24
Mean		74.94
Std. Deviation		4.446
Variance		19.768
Range		26
Minimum		65
Maximum		91

**Statistics**

Harapan		
N	Valid	36
	Missing	24
Mean		53.83
Std. Deviation		7.546
Variance		56.943
Range		44
Minimum		24
Maximum		68

Berdasarkan digram prestasi hasil belajar di atas diperoleh bahwa nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 65. Dengan demikian jangkuan nilai prestasi siswa sebesar 27. Jangkuan yang dimaksud adalah selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah. Apa bila data tersebut di golongkan atau dikategorikan kedalam tiga tingkatan rendah, cukup dan tinggi. Maka terdapat nilai rendah dengan interval (65 – 74) sebanyak 15 orang, cukup dengan interval (75 – 84) sebanyak 19 orang dan tinggi dengan interval (85- 94) sebanyak 2 orang. Jadi ada (41,67 %) yang memiliki prestasi rendah, (41,67%) memiliki prestasi cukup dan ( 5,56 %) memiliki prestasi tinggi.

Demikian juga pada data harapan di peroleh nilai terkecil 24 dan harapan tertinggi sebesar 68, dengan jangkuan sebesar 42. Sedangkan apa bila harapan juga terbagi menjadi tiga kategori yaitu harapan rendah, harapan cukup dan harapan tinggi. Maka terdapat harapan rendah dengan interval antara (24-48) sebanyak 1 orang dengan prosentase sebesar (2,78 %). Selanjutnya harapan cukup dengan interval nilai (39-53) terdapat 14 orang dengan prosentase (66,67%). Sementara siswa yang memiliki harapan tinggi dengan nilai pada interval (54-68) ada 21 orang atau sekitar (58,33%).

Selanjutnya deskripsi data disajikan dalam data hasil analisis SPSS versi 16 sebagai berikut. Dengan demikian, berdasar data tabel hasil pengolahan data tersebut di peroleh gambaran bahwa dari 36 orang peserta yang dianalisis data harapannya, di peroleh nilai rata-rata harapan sebesar (53,83). Sedangkan variance harapan sebesar 56,94 dengan standar deviasi sebesar 7,55. Adapun harapan tertinggi sebesar 68 dan harapan terendah sebesar 24 dengan jangkuan harapan sebesar 44. Demikian pula dengan tabel Prestasi hasil belajar diperoleh gambaran umum bahwa dari 36 peserta yang mengikuti tes terdapat nilai terbesar 91 dan nilai terkecil adalah 65 dengan nilai jangkuan sebesar 26. Selanjutnya terdapat nilai rata-rata prestasi yang dianalisis sebesar 74,94 dengan variance sebesar 19,77 sementara standar deviasi dari prestasi peserta didik sebesar 4,446.

Sebelum melakukan analisis secara mendalam data perlu di lakukan uji valid atau tidaknya instrumen penelitian. Adapun pengujian instrumen dilakukan dengan uji internal yaitu pengujian yang dilakukan dengan teknik product momen tiap aitem dengan sekor totalnya. Adapun hasil yang diperoleh dari 17 aitem yang signifikan pada 5% dan 1%. kan 5%. Adapun kedua data berasal dari populasi berdistribusi normal seperti hasil berikut ini.

Tabel Uji : Tests of Normality

	Goup	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	Harapan	.122	36	.196	.881	36	.001
	Prestasi Hasil Belajar	.226	36	.000	.832	36	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Adapun Interpretasi hasil pengujiannya sebagai berikut, berdasarkan hasil Shapiro-wilk diperoleh nilai  $P_{-pelue}(sig) = 0,001$  sementara  $= 0,05$  , karena hasil pengujian nilai  $sig < ,$  baik harapan maupun prestasi hasil belajar maka dapat dikatakan memang benar data berasal dari populasi berdistribusi notmal. Pengujian selanjutnya realibilitas intrumen juga dilakukan dengan pengujian reabilitas internal .

Berdasarkan hasil pengujiin dari tabel uji reabiliti diperoleh kesimpulan bahwa Cronbach's Alpha = 0,867 lebih besar dari Cronbach's Alpha Based on Standardized Items = 0, 866. Diterjemahkan bahwa secara keseluruhan dari aitem yang digunakan untuk menguji harapan peserta didik reliabel. Dengan demikian  $H_0$ ; diterima yang meyakinkan bahwa instrumen yang digunakan untuk menguji adalah reliabel

Pengujian hypotesis yang diajukan peneliti mengenai terdapat hubungan yang signifikan antara harapan dengan prestasi belajar matematika siswa SMA N 2 Aikmel kelas IPA 2 tahun pelajaran 2014/2015. Hypotesis yang diuji yaitu:  $H_0: = 0, H_1: 0$  diman adalah parameter korelasi pearson Product moment. Dengan kriteria penolakan jika  $P_{-pelue} <$  maka  $H_0$  di tolak dan jika  $P_{-pelue} >$  maka  $H_0$  di terima. Adapun hasil pengjian reability tes dan corelasi dinyatakan sebagai berikut:

Tabel Uji : Reliability Statistics harapan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.867	.866	17

Tabel Uji : Correlations

		Harapan	Prestasi Hasil Belajar
Harapan	Pearson Correlation	1	.035
	Sig. (2-tailed)		.837
	N	36	36
Prestasi Hasil Belajar	Pearson Correlation	.035	1
	Sig. (2-tailed)	.837	
	N	36	36

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas di simpulkan bahwa terdapat corelasi antara harapan dengan prestasi hasil belajar  $r_{xy} = 0,035$ . Jadi dari hasil pengujian dataa tersebut dapat dikatakan bahwa memang terdapat korelasi positif antara harapan dengan prestasi hasil belajar. Meskipun terjadi korelasi positif antara harapan dengan prestasi harga namaun tidak signifikanhal ini ditandai dengan nilai signifikan( $0,837 > 0,05$ )

Untuk lebih meyakinkan apakah ada hubungan yang signifikan antara harapan dengan prestasi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menandai adanya hubungan linier antara harapan dengan prestasi belajar siswa. Hubungan antara harapan dan prestasi dinyatakan dengan persamaan  $y = 0 + 1x + \epsilon$  untuk mengestimasi nilai  $0$  dan  $1$  di gunakan metode kudrat terkecil (*last square method*) yang berbentuk  $\hat{Y} = b_0 + b_1x$  . Untuk kepentingan tersebut harus di uji kebenarannya lewat pengujian hypotesis:  $H_0: 0 = 0, H_1: 0 0$  dan  $H_0: 1 = 0. H_1: 1 0$  dimana  $H_0: 0$  dan  $1$  adalah para meter dari model regresi. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji : Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.819	5.488		13.451	.000
	Harapan	.021	.101	.035	.207	.837

a. Dependent Variable: Prestasi Hasil Belajar

Hasil pengujian regresi linier data harapan dengan prestasi hasil belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.035 <sup>a</sup>	.001	-.028	4.508

a. Predictors: (Constant), Harapan

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa constanta  $b_0 = 73,82$  dengan  $\text{sig} = 0,00$  dan  $b_1 = 0,021$  dengan  $\text{sig} = 0,837$ . Sehingga dapat dibentuk persamaan liniernya menjadi  $\hat{Y} = 73,82 + 0,021x$ . Maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada alasan untuk menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Adapun untuk mengetahui signifikansi dari masing- masing koefisien hal ini dapat di simpulkan bahwa:  $b_0 = 73,82$  signifikan hal ni ditandai dengan  $\text{sig}(0,00) < 0,05$  dan  $b_1 = 0,837$  tidak signifikan, hal ini ditandai dengan  $\text{sig}(0,837) > 0,05$ . Kekuatan pengaruh harapan terhadap prestasi hasil belajar siswa tidak signifikan meskipun terdapat hubungan yang positif antara harapan dengan prestasi belajarnya. ( $r_{xy} = 0,035$ ). Meskipun terdapat hubungan yang positif namun angka ini tidak signifikan pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Hal ini di perkuat oleh penjelasan bahwa  $R \text{ Square} = 0,001$  atau sebesar hanya (0,1%) data harapan mampu menjelaskan prestasi peserta didik dengan besar sumbanganya sebesar 3,5%. Angka terbut tentu tentulah angka yang tidak terlalu besar. “Kesimpulan semakin membenarkan bahwa harapan rendah akan berpengaruh pada prestasi yang rendah pula”

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akmaludin, 2010, *Hubungan Ekspectancy, Valency dan Instrumental dengan Motivasi Kerja Guru SMP Kabupaten Lombok Timur th 2008*, Jurnal Media Bina Ilmiah Bina Patria Vol 2, Mataram
- Faharuddin, Indra. 1988. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Lembaga Penerbit IKIP. Malang
- Pidarta, Made, 2006. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Ralph, Devis, C, 1998, *The Pundamental of Top Management*. New York : Harper & Bross.
- Suyanto, 2010, Model Pembelajaran SIMAK, LPMP, Mataram
- Winardi, J, 2005. *Motivasi dan Pemotivasian dalam manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winardi, 2007. *Manajemen Prilaku Organisasi*. Jakarta :Kencana.